

PENERAPAN METODE *EDUTAINMENT* UNTUK MENINGKATKAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IX SMP NEGERI MUARA KATI

Ika Purwandini

SMP Negeri Muara Kati, Indonesia

Email: ikapurwandini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Apakah dengan penerapan metode edutainment dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Muara Kati tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-D dilakukan di SMP Negeri Muara Kati Tahun Ajaran 2021/2022, sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes dan Observasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai bulan february 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Paparan Data, dan Simpulan Data. Penerapan metode pembelajaran edutainment dapat meningkatkan respon belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata persentase respon belajar siswa adalah 57,35% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase respon belajar siswa sebesar 72,54%. Terjadi peningkatan respon belajar siswa sebesar 15,19%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan metode edutainment.

Kata kunci: *Respon, Matematika, metode, Edutainment.*

Abstract

This research aims to find out: (1) Whether the application of edutainment methods can increase student responses in learning mathematics. This research was carried out at Muara Kati State Middle School for the 2021/2022 academic year. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were students in class IX-D at Muara Kati State Middle School for the 2021/2022 academic year, totaling 34 students. Data collection techniques use tests and observations. This research was conducted from January to February 2018. The data analysis techniques used were Data Reduction, Data Exposure, and Data Conclusion. The application of edutainment learning methods can increase students' learning responses. This can be seen in cycle I, the average percentage of student learning responses was 57.35%, while in cycle II the average percentage of student learning responses was 72.54%. There was an increase in student learning responses by 15.19%. Thus, it can be concluded that there are differences in student learning outcomes before and after learning using the edutainment method.

Keywords: *Response, Mathematics, method, Edutainment.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran khususnya matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas. Hilgard (Anitah, dkk, 2009: 2.4) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Santrock dan Yusen (Taufiq, dkk, 2012: 5.4) menegaskan definisi belajar ketika dia mengatakan: “ learning is defined as a relatively permanent change in behavior that occurs through experience.” Belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi karena pengalaman.

Tetapi sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan, tidak menarik, memusingkan yang cenderung membuat siswa menjadi kurang merespon saat pelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ada mata pelajaran matematika. Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan antara seorang guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Pembelajaran menurut Depdikbud (1995:105) adalah proses atau cara menjadikan orang hidup belajar. Di samping itu pembelajaran merupakan identitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik (2005:54) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap matematika. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX yang berjumlah 34 orang siswa SMP Negeri Muara Kati. Dengan jumlah 34 orang siswa ternyata model yang sering digunakan adalah model konvensional, guru jarang sekali memakai metode pelajaran yang lain, karena model konvensional sudah sering digunakan dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat merespon dalam proses belajar mengajar.

Respon pasif siswa dalam pembelajaran matematika hampir nampak di semua jenjang pendidikan. Soekanto (1993:48) respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Menurut paradigma definisi sosial Weber (Ritzen, 2003: 76) tentang tindakan sosial, respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau idenya, walaupun berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Mereka tidak mau mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran. Banyak siswa kelihatan malas mengerjakan soal-soal latihan dan biasanya siswa menulis jawaban setelah soal dikerjakan guru.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang. Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ini berarti bahwa matematika merupakan dasar dari ilmu lain. Tetapi ada sebagian siswa yang masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka tidak berminat dan cenderung tidak merespon. Sebagai tenaga kependidikan guru harus dapat mengantisipasi keadaan tersebut misalnya dengan memberi hadiah kepada mereka, memberi nilai tidak membunuh, menggunakan alat peraga dan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menghibur. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa maka diterapkan model pembelajaran edutainment. Metode edutainment atau permainan yang bersifat menghibur akan sangat membantu dalam mengatasi kejenuhan dan kepasifan siswa dalam belajar. Sutrisno (2005: 31) menyatakan kata edutainment terdiri atas dua kata, yaitu education dan entertainment. Education artinya pendidikan dan entertainment artinya hiburan edutainment dari segi bahasa memiliki arti yaitu pendidikan yang menyenangkan. Sedangkan dari segi terminologi, edutainment as a form of entertainment that is designed to be educational. Edutainment didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran yang berlangsung menyenangkan (Hamruni, 2009: 50). Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasinya. Unsur-unsur tersebut yang berfungsi sehingga cara atau teknik untuk menjadikan proses pembelajaran sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut suatu

metode memegang peranan penting, yaitu dengan digunakannya metode edutainment di dalam pembelajaran matematika, materi yang disampaikan dalam pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran matematika dengan metode edutainment dapat merangsang siswa untuk lebih merespon dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran edutainment menurut Suyadi (2010:228-231), Konsep edutainment adalah suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. Konsep ini dirancang agar proses belajar mengajar dilakukan secara holistik dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak dan memori, motivasi, konsep diri, emosi (perasaan), gaya belajar, kecerdasan majemuk, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya. Dengan digunakannya metode edutainment peraga dalam pembelajaran diharapkan respon belajar siswa belajar matematika juga akan meningkat. Oleh karena itu dipandang perlu meneliti metode edutainment terhadap peningkatan respon siswa. Dari uraian-uraian penulis yang telah dikemukakan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IX SMP Negeri Muara Kati Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau Classroom Research yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan

kelas dilakukan untuk memperbaiki prakti pembelajaran melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Kunandar ia mengatakan bahwa PTK adalah “Suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolabortif) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan artisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus”.¹

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahap utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan : Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. (2) Implementasi : Rancangan model yang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan. (3) Observasi : Melakukan pengamatan dari semua hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. (4) Refleksi : Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Penelitian Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan observasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 25,27 januari

dan tanggal 1,3,8,10 februari di SMP Negeri Muara Kati. Pada tanggal 25,27 Januari 2021 peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika di kelas IX. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dikelas tersebut dan respon belajar matematika siswa. Adapun hasil observasi pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

- a. Metode yang digunakan guru adalah ekspositori,ceramah,simulasi dan penugasan. Guru menjelaskan materi,memberikan sedikit simulasi dan lebih banyak waktu di pergunakan untuk pemberian tugas (soal latihan).
- b. Selama proses pembelajaran matematika,siswa terlihat kurang mendengar dan memperhatikan penjelasan guru,kebanyakan siswa malah mengobrol dengan teman sebangku atau teman belakang tempat duduknya.
- c. Siswa masih merasa takut untuk bertanya dan mengajukan pendapat tentang materi pelajaran yang tidak dipahami atau belum dipahami dan banyak yang hanya diam saja.
- d. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi bagi beberapa siswa sudah cukup baik.
- e. Pada saat guru meminta siswa bertanya siswa malah diam saja dan terlihat menunduk karena takut dan tegang.
- f. 40% siswa mencatat materi yang disampaikan guru tetapi 60% scatatan merakatidak lengkap.
- g. Kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah yang telah dipelajari sebelumnya dianggap kurang,karena tidak merata kesemua siswa.

- h. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika masih dibawah rata-rata itu terjadi karena banyak siswa yang tidak mengerti cara mengerjakannya.
- i. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa izin untuk keluar kelas bergantian. Hal ini dapat berdampak kurang baik bagi siswa tersebut karena tidak mendengarkan penjelasan guru secara keseluruhan.
- j. Siswa yang duduk di bagian depan terlihat antusias, sementara ekspresi sebagian besar siswa terlihat biasa saja.

Hasil observasi pembelajaran matematika di kelas tersebut digunakan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan pada siklus I nanti.

Tahap perencanaan (Planning)

Tindakan Siklus I

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi respon siswa dan aktivitas guru untuk melihat bagaimana respon belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Mempersiapkan soal tes siklus I sebanyak 5 soal yang digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa
- d. Merancang tindakan selanjutnya

Siklus I

Permasalahan I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ke SMP Negeri Muara Kati pada tanggal 24 Januari 2021, diperoleh bahwa respon siswa selama proses belajar mengajar berlangsung masih rendah. Siswa cenderung pasif dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Pembelajaran masih berpusat kepada

guru. Berikutnya, berdasarkan data tahun ajaran 2021/2022, nilai hasil belajar matematika kelas IX terkait materi bentuk bilangan berpangkat dan akar masih tergolong kategori rendah. Untuk memperjelas dan memastikan bahwa masalah yang sama juga dihadapi oleh kelas X-D pada tahun berikutnya (subjek penelitian), peneliti memberi tes awal. Materi yang diujikan adalah materi yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat. Berikut adalah nilai tes awal kelas X-D.

Berdasarkan nilai tes awal ini diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa kelas X-D adalah 47,97. Hasil tes awal ini digunakan sebagai acuan dalam pembentukan kelompok diskusi untuk metode pembelajaran edutainment yang akan dilaksanakan. Pembentukan kelompok dilakukan sesuai dengan cara pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif. Setiap kelompok adalah homogen satu dengan yang lainnya dan kemampuan anggota didalam kelompok tersebut adalah heterogen. Nilai tes awal diurutkan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, kemudian dibentuk kelompok sehingga di dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang nilai tes awalnya tinggi, sedang, dan rendah.

Alternatif Pemecahan Masalah I (Rencana Tindakan I)

Pada tahap ini, rencana disusun untuk meningkatkan respon belajar matematika siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka direncanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran edutainment dengan menggunakan LKS pada pokok bahasan bilangan berpangkat.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam rencana tindakan ini adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan

- Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah- langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran edutainment.
- Menyusun soal tes hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal bilangan berpangkat.
 - Menyusun lembar observasi respon belajar siswa untuk melihat respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - Mempersiapkan saran yang mendukung pelaksanaan tindakan,yaitu : Lembar Kerja Siswa (LKS),buku mata pelajaran untuk peneliti.
 - Membentuk kelompok diskusi yang kemampuan anggotanya heterogen terdiri dari 5-6 orang siswa. Setiap kelompok adalah homogen. Kelompok ini dibentuk berdasarkan hasil dari tes awal. Kelompok yang dibentuk ada 6 kelompok.

Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan metode pembelajaran edutainment dalam rencana pembelajaran yang dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I (lampiran I). Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan di akhir siklus (pertemuan berikutnya) tes hasil belajar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I di kelas X pada tanggal 26 januari 2021 dihadiri oleh 34 siswa. Tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah:

- Guru mengucapkan salam dan di awal pelajaran guru menginformasikan materi yang akan dipelajari,yaitu bilangan berpangkat.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- siswa sekaligus memotivasi siswa.
- Guru memberi informasi kepada siswa metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajaran edutainment dan menjelaskan langkah-langkahnya.
 - Guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang (kelompok edutainment) dan tiap anggota kelompok adalah heterogen. Jumlah kelompok edutainment ada 6 kelompok.
 - Guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
 - Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) yang berisi pertanyaan atau soal-soal latihan pada setiap kelompok.
 - Guru menentukan bagian dan bahan diskusi yang harus dipelajari setiap anggota kelompok (ada 5 bahan diskusi).
 - Guru memantau dan mengarahkan keterampilan bekerjasama siswa.
 - Guru meminta setiap siswa dalam kelompok edutainment yang mempelajari bahan diskusi/materi berhubung dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mempelajari bahan diskusi tersebut.
 - Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi antar teman dalam kelompok ahli. 11 Guru membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan,dan untuk mengajarkannya pada teman di kelompok edutainment.
 - Guru mengarahkan siswa untuk kembali kekelompok edutainment.
 - Guru memanggil seorang siswa

dalam setiap kelompok edutainment untuk kemudian melaporkan hasil kerjasama mereka dalam diskusi.

- m. Guru memberi penilaian terhadap hasil belajar masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik.
- n. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. 16 Guru memotivasi siswa untuk mengulang materi di rumah.
- o. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari padapertemuan berikutnya.

Pengamatan (Observasi) I

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Untuk melihat bagaimana peneliti menerapkan metode pembelajaran edutainment, dilakukan pengamatan oleh guru bidang studi Matematika, yaitu ibu Nur Syaria S, Pd. Beliau sekaligus juga mengamati respon belajar siswa.

Hasil Observasi Guru I

Observasi (pengamatan) dilakukan oleh guru matematika. Pengamatan dilakukan sejak permulaan pelaksanaan tindakan sampai akhirnya pelaksanaan tindakan pembelajaran. Untuk melihat bagaimana peneliti menerapkan metode pembelajaran edutainment. Observer mengamati peneliti selama mengajar dengan menerapkan model pembelajaran edutainment sebagai salah satu upaya meningkatkan respon belajar siswa pada pokok bahasan bilangan berpangkat. Hasil observasi terhadap peneliti sebagai guru yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menggunakan waktu secara efektif.
- 2) Guru masih kurang maksimal menarik perhatian siswa untuk

menyukai materi bentuk bilangan berpangkat.

- 3) Guru masih kurang terampil mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok sehingga siswa banyak yang gaduh atau bertengkar.
- 4) Guru kurang terampil menentukan materi yang harus dipelajari setiap siswa dalam kelompok edutainment sehingga siswa memilih materi sendiri.
- 5) Guru masih kurang maksimal dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam berdiskusi, sehingga masih banyak siswa yang bekerja sendiri-sendiri dalam kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas peneliti yang diamati oleh guru Matematika kelas IX-D SMP Negeri 1 Muara Kati dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil observasi diperoleh aktivitas yang dilakukan peneliti, pada siklus I kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran adalah 2.28 dengan kategori baik. Aktivitas peneliti ini harus dapat dipertahankan atau lebih baik bila ditingkatkan.

Hasil Observasi terhadap Siswa

Data respon belajar siswa kelas IX-D SMP Negeri Muara Kati pada pembelajaran bilangan berpangkat diperoleh dengan melakukan observasi terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I dilakukan observasi respon belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi respon siswa dengan menerapkan pembelajaran edutainment di kelas IX SMP Negeri Muara Kati diperoleh bahwa 6 orang siswa (17,64 %) tergolong sangat aktif, 1 orang siswa (2,94%) tergolong kategori aktif, 1 orang siswa (2,94%) tergolong cukup aktif, dan 26 orang siswa (76,47%), tergolong kurang aktif, maka dapat

disimpulkan respon siswa masih dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 57,35 %. Berdasarkan hasil PTK dapat dilihat bahwa respon belajar siswa pada siklus I masih dalam kategori kurang aktif. Untuk meningkatkan respon belajar siswa, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dari data respon terlihat masih ada siswa yang responnya pada kategori kurang aktif. Hal ini disebabkan karena :

- a. Siswa masih belum terbiasa karena baru mengenal metode pembelajaran edutainment.
- b. Siswa kesulitan beradaptasi dengan teman sekelompoknya karena terbiasa mengerjakan tugas secara individu.
- c. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman dan gurunya karena tidak terbiasa.
- d. Siswa kesulitan memberi tanggapan dengan jelas terhadap pendapat teman-temannya yang lain.

Analisis Tes Hasil Belajar I

Dari tes hasil belajar (THB I) diperoleh 16 dari 34 orang siswa (47,06 %) telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya ≥ 65) sedangkan 18 siswa lainnya (52,94 %) belum tuntas. Dari 34 orang siswa terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 90 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat tinggi, 8 orang siswa yang memperoleh nilai antara 80-89 dikategorikan siswa dengan kemampuan tinggi, 4 orang siswa yang memperoleh nilai antara 65-79 dikategorikan siswa dengan kemampuan sedang, 3 orang siswa memperoleh nilai antara 55-64 dikategorikan siswa dengan kemampuan rendah, dan 15 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dikategorikan siswa dengan

kemampuan sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 57,56 yang dikategorikan dengan kemampuan rendah.

Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar, berikut ini diuraikan keberhasilan dan kekurangan berhasil dalam pelaksanaan tindakan selama pembelajaran siklus I, yaitu :

- a. Masih ada beberapa indikator respon siswa yang tergolong jarang dilakukan siswa, seperti mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.
- b. Siswa yang aktif dalam kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar, hanya beberapa siswa yang aktif mengemukakan pendapat dan masih ada siswa yang kurang aktif saat mendiskusikan LKS.
- c. Pembagian materi yang dilakukan guru tidak diresponi dengan baik oleh siswa, siswa berebut memilih materi mereka anggap mudah untuk diselesaikan.
- d. Pembagian diskusi pada kelompok edutainment dan ahli masih belum efektif.
- e. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bilangan berpangkat masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes.
- f. Observer mengalami kesulitan dalam mengenal kelompok yang diamatinya.

Karena adanya kekurangan keberhasilan dalam pembelajaran bilangan berpangkat selama siklus I, maka perlu diadakan perbaikan tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Untuk memperbaiki dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada

pelaksanaan siklus II direncanakan:

- a. Peneliti diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok sehingga siswa dapat lebih aktif mengemukakan pendapatnya maupun bertanya. Dengan demikian, diskusi tidak didominasi oleh siswa yang pintar.
- b. Peneliti diharapkan lebih mengarahkan siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang ada pada LKS.
- c. Pembagian materi dalam kelompok edutainment dipercayakan kepada siswa.
- d. Peneliti diharapkan dapat memberikan latihan berupa soal-soal untuk dikerjakan di rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- e. Peneliti memberikan lebih banyak contoh soal kepada siswa.
- f. Pembagian waktu diskusi dalam kelompok edutainment dan ahli harus jelas.
- g. Agar siswa lebih berani dan terbiasa mengemukakan pendapatnya, peneliti diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperbanyak sesi tanya jawab, baik antara peneliti dengan siswa, siswa dengan temannya baik dalam kelompoknya maupun diluar kelompoknya.
- h. Peneliti diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang telah dicapai sebelumnya pada siklus I.

Siklus II

Permasalahan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap respon siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh rata-rata respon belajar siswa 57,35% yang tergolong dalam kategori kurang

aktif. Maka, dalam pelaksanaan dalam siklus II ini masalah yang akan di atasi adalah :

- a. Siswa masih belum aktif dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa sulit beradaptasi dengan teman sekelompoknya karena terbiasa mengerjakan tugas secara individu.
- c. Siswa masih malu mengemukakan pendapatnya maupun bertanya.
- d. Kurangnya waktu bagi setiap kelompok dalam memecahkan persoalan yang telah diberikan.

Alternatif Pemecahan Masalah II

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I, perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan siklus I dengan mengacu pada hasil refleksi dan solusi yang telah diambil pada siklus II. Langkah-langkah yang ditempuh dalam rencana tindakan II ini adalah :

- a. Hal-hal yang sudah baik pada siklus I perlu dipertahankan dan ditingkatkan dan hal-hal yang kurang perlu diperbaiki dengan menemukan solusi yang akan dimuat dalam RPP, karena itu RPP perlu revisi.
- b. Membimbing dan memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam diskusi.
- c. Membagi siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan THB I, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda.
- d. Memberi LKS kepada masing-masing siswa dalam kelompok.
- e. Mempersiapkan lembar observasi respon siswa untuk siklus II dan Lembar observasi peneliti untuk siklus II.
- f. Mempersiapkan Tes Hasil Belajar II.
- g. Mempersiapkan penghargaan untuk kelompok terbaik.
- h. Menggunakan waktu lebih efektif sehingga cukup bagi siswa untuk

berdiskusi mengerjakan soal-soal dalam LKS.

Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan tanggal 08 pebruari 2018 dihadiri 34 orang siswa. Pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dikelas yang sama, yaitu IX-D dengan materi berlanjut. Kegiatan yang dilakukn pada tindakan II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan. Pemberian tindakan II dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran edutainment, dimana peneliti bertindak sebagai guru didalam kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan II dikelas IX-D adalah :

- a. Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan menginformasikan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menyampaikan yujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- c. Guru meminta siswa tidak sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- d. Memberikan lembar yang berisi soal-soal latihan kepada setiap kelompok, yaitu LKS II.
- e. Sambil mengawasi dan membimbing siswa, guru memfasilitasi untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan memberikan peluang kepada siswa lain untuk menjawab dan menanggapi.
- f. Mendorong siswa untuk berdialog dan berdiskusi antar teman dalam satu kelompok.
- g. Guru membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan.
- h. Memanggil salah seorang anggota kelompok, untuk melaporkan hasil kerjasamamereka saat diskusi.

- i. Meminta siswa yang lain memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok.
- j. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hal yang terbaik.
- k. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
- l. Memotivasi siswa untuk mengulang materi dirumah.

Pengamatan (Observasi) II

Hasil Observasi Guru II

Observasi (pengamatan) tetap dilakukan guru matematika kelas IX-DSMP Negeri 1 Muara Kati dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh selama peneliti melaksanakan pembelajaran edutainment adalah sebagai berikut :

- a. Guru cukup mampu menggunakan waktu secara efektif sehingga tekah cukup waktu bagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok edutainment dan ahli dan mengadakan tanya jawab dengan guru.
- b. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana kelas semakin kondusif.
- c. Bimbingan yang diberikan guru dalam setiap kelompok hampir merata larena guru membimbingnya secara bergilir.
- d. Guru sudah mampu memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dan melibatkan siswa agar berpartisipasi dalam kelompok.
- e. Tatanan kelas sudah tertata dengan baik sehingga sudah nyaman untuk siswa berdiskusi.

Hasil Observasi Siswa II

Dari pengamatan terhadap respon siswa diperoleh temuan

sebagai berikut:

- a. Melalui pemberian pekerjaan rumah dan sesi tanya jawab, siswa sudah terlihat lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat.
- b. Siswa lebih berani berbicara dan mengungkapkan pendapatnya didepan teman-temannya.
- c. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.
- d. Secara keseluruhan, respon siswa sudah lebih baik daripada sebelumnya dan rata-rata siswa sudah melakukan respon belajar dengan baik.

Analisis Data II

Data Hasil Observasi

a. Analisis Data Hasil Observasi Peneliti pada Siklus II

Hasil observasi aktivitas peneliti yang dilakukan oleh guru matematika SMP Negeri 1 Muara Kati dapat dilihat pada siklus II adalah 3,58 dengan kategori baik. Kemampuan melaksanakan pembelajaran ini mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu sebesar 1,3.

b. Analisis Data Hasil Observasi Respon Belajar Siswa

Data respon belajar siswa kelas IX-D SMP Negeri Muara Kati pada pembelajaran bilangan berpangkat diperoleh dengan melakukan observasi terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi respon siswa dengan menerapkan metode pembelajaran edutainment kelas IX-D SMP Negeri Muara Kati diperoleh bahwa ada 4 orang siswa (11,76 %) yang tergolong kategori sangat aktif, 13 orang siswa (38,23%) tergolong kategori aktif, 12 orang siswa (35,29%) tergolong kategori cukup aktif, dan 5 orang siswa (14,70%) yang masih tergolong kurang aktif. Sehingga dapat disimpulkan

respon siswa dalam kategori aktif dengan rata-rata persentase respon siswa adalah 72,54%. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut : Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata respon belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,19%.

Data Tes Hasil Belajar II

Berdasarkan hasil Tes Hasil Belajar (THB) II pada siklus II diperoleh bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I. Dari tes hasil belajar II ini diperoleh 23 dari 34 orang siswa (67,65) telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya ≥ 65) sedangkan 11 siswa lainnya (32,35%) belum tuntas. Dari 34 siswa terdapat 10 orang siswa memperoleh nilai ≥ 90 dikategorikan dengan siswa kemampuan sangat tinggi, 4 orang siswa memperoleh nilai antara 80-89 dikategorikan siswa dengan kemampuan tinggi, 9 orang siswa memperoleh nilai antara 65-79 dikategorikan dengan kemampuan sedang, 3 orang siswa memperoleh nilai antara 55-64 dikategorikan siswa dengan kemampuan rendah, dan 8 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 54 dikategorikan dengan kemampuan sangat rendah. Dari analisis THB II diperoleh rata-rata 73,12% dengan kategori kemampuan sedang. Sementara pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 57,56%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,56%.

Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan dari data tes hasil belajar II, berikut ini diuraikan keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Guru telah mampu meningkatkan pengolahan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran edutainment

- yaitu dari rata-rata skor 2,28 (kategori baik) pada siklus I menjadi 3,58 (kategori baik) pada siklus II.
- b. Selama pembelajaran berlangsung keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap respon siswa selama pembelajaran berlangsung dari 57,35% (kategori kurang aktif) pada siklus I menjadi 72,54 % (kategori aktif) pada siklus II.
 - c. Rata-rata persentase tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perolehan data THB I pada siklus I sebesar 57,56% (rendah) dan data THB II sebesar 73,12% (sedang).

Pelaksanaan siklus II ini secara garis besar berlangsung dengan baik dan kondusif. Dilihat dari hasil observasi terhadap siswa terjadi peningkatan rata-rata dari 57,35% (kategori kurang aktif) pada siklus I menjadi 72,54% (kategori aktif) pada siklus II. Karena terjadi peningkatan rata-rata persentase respon siswa maka pembelajaran dengan metode edutainment berhenti sampai disiklus II.

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, hal yang ingin diketahui dalam hal ini adalah melihat apakah ada peningkatan respon belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran edutainment di kelas IX-D SMP Negeri Muara Kati. Pembahasan hasil penelitian ini terhadap tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Peningkatan respon belajar matematika siswa dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru matematika kelas IX-D SMP Negeri Muara Kati pada setiap siklus. Berdasarkan perolehan rata-rata respon siswa pada siklus I dan siklus II.

Disimpulkan bahwa respon belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar kejadian-kejadian dalam lingkungan memberi pengalaman-pengalaman tertentu. Oleh karena itu, lingkungan belajar sangat penting karena belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa.

Pada penerapan pembelajaran edutainment, siswa dituntut untuk melakukan respon, yaitu proses yang akan membawa mereka kepada suatu tingkat pemahaman yang lebih mantap dan lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Pada pembelajaran edutainment sangat dituntut diskusi dan kerja sama. Bekerja sama dapat memberikan motivasi dan memperbanyak peluang untuk bertukar pengalaman dan juga keterampilan sosial. Hal ini didukung teori Humanistik dimana pendekatan ini menekankan bahwa tingkah laku individu pada mulanya ditentukan bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Hal ini juga didukung oleh teori belajar Vigotsky yang menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Hubungan teori ini dengan metode edutainment adalah interaksi sosial bahwa siswa diperkenankan melakukan pembelajaran dengan merangsang siswa untuk aktif berdiskusi.

Dalam penelitian ini, sebelum pemberian tindakan I, siswa diberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana taraf penguasaan dan pengetahuan siswa terhadap materi prasyarat Bilangan Berpangkat. Hasil dari tes awal sekaligus sebagai acuan untuk menentukan kelompok siswa berdasarkan kemampuan siswa. Selain tes awal yang diberikan, peneliti juga melakukan observasi awal terhadap siswa dan diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih

rendah.

Setelah siklus I dilakukan, hasil observasi terhadap respon siswa selama pembelajaran menunjukkan rata-rata respon siswa sebesar 57,35% (kategori kurang aktif). Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II di kelas yang sama dengan materi berlanjut, hasil observasi terhadap respon siswa selama pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 72,54% (kategori aktif). Hal ini didasarkan pada hasil observasi oleh guru bidang studi Matematika, kemampuan penelitian dari siklus I mengalami peningkatan ke siklus II, yaitu dari 2,28 (kategori baik) menjadi 3,58 (kategori baik).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperhatikan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik berkaitan dengan peningkatan respon siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran edutainment mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan respon belajar matematika siswa kelas IX-D SMP Negeri Muara Kati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu penerapan metode pembelajaran edutainment dapat meningkatkan respon belajar siswa. (Hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata persentase respon belajar siswa adalah 57,35% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase respon belajar siswa sebesar 72,54%. Terjadi peningkatan respon belajar siswa sebesar 15,19%).

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Susanto. (1997). *Respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan.*

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur*

Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Harvey, Smith. (1999). *Respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.*

Hilgard, Anita, dkk., (2009) *Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif.*

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ritzen. (2003). *Tentang tindakan sosial, respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain.*

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Soekanto. (1993). *Respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu.*

Sudirman. (1992). *Pembentukan hubungan antara stimulus dan respon (antara aksi dan reaksi) merupakan aktivitas belajar.*

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda karya.

Susanto. (1988). *Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak*

*acuh terhadap apa yang
disampaikan oleh komunikator
dalam pesannya.*